

VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES SUMATIF BUATAN GURU BAHASA INDONESIA DI KECAMATAN LIMO

Reni Rokhayati

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530
lenirokhayati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir soal pada tes buatan guru Bahasa Indonesia tingkat SMP Kecamatan Limo, Kota Depok. Peneliti menggunakan mixed methods. Peneliti melakukan penelitian di tiga sekolah, yaitu SMP Almanar, SMP Utama, dan SMP Lazuardi. Soal tes sumatif bahasa Indonesia semester genap kelas VII dan VIII SMP ALManar terdiri dari 40 soal, SMP Utama kelas VII 50 soal, kelas VIII 40 soal, dan SMP Lazuardi 25 soal. Dengan demikian jumlah soal yang diteliti adalah 220 butir soal. Dari 220 butir soal, hanya 82 butir soal yang valid, 138 soal tidak valid, 145 soal reliabel, dan 75 soal tidak reliabel.

Kata Kunci: valid, reliabel, mixed methods.

VALIDITY AND RELIABILITY OF SUMMATIF TEST MADE BY INDONESIAN LANGUAGE TEACHERS IN LIMO SUBDISTRICT

Abstract

The objective of this research is to investigate the validity and reliability tests made by Bahasa Indonesia teachers of Junior High Schools in Limo, Depok. The researcher uses mixed methods. The researcher conducts research in three schools, SMP Almanar, SMP Utama, and SMP Lazuardi. The sumative test on Bahasa Indonesia in second semester for grade 7 and 8 of SMP Almanar consists of 40 questions, SMP Utama has 50 questions for grade 7 and 40 numbers for grade 8, and SMP Lazuardi has 25 questions. Therefore, the total number of the questions investigated is 220 questions. From 220 questions, only 82 are valid, 138 questions are considered as invalid, 145 questions are reliable, and 75 questions are unreliable.

Key words: valid, reliable, mixed methods

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Berdasarkan realita di lapangan, dalam menyusun butir tes masih banyak guru yang tidak memperhatikan kaidah pembentukan soal dan kurikulum. Hal ini terjadi karena dalam menyusun butir soal, guru sering tergesa-gesa. Ada anggapan bahwa penilaian hanya semata-mata memenuhi kelengkapan tugas mengajar, sehingga guru tidak mempersiapkan diri untuk mengevaluasi

butir soal. Selain itu, masih banyak guru yang belum mengerti cara menyusun butir tes dan cara menganalisisnya, sehingga butir soal yang diujikan tidak pernah dianalisis. Pada akhirnya, guru tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan butir soal yang diujikan pada siswa.

Dengan mengevaluasi butir soal, guru akan mengetahui baik siswa yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya maupun yang belum berhasil menguasai materi yang telah diajarkan. Guru pun dapat mengetahui aspek-aspek kelemah-

an peserta didik dalam kegiatan belajar, tingkat ketercapaian siswa, keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran, serta dapat memperbaiki metode mengajar apabila siswa memperoleh hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pembuatan dan penyusunan tes harus dipertimbangkan sebaik-baiknya. Bahkan, diperlukan keahlian membuat tes agar menjamin kualitas tes tersebut. Jadi, tes yang digunakan sebagai alat dalam mengevaluasi mampu menunjukkan hasil belajar siswa yang sebenarnya.

Kurikulum Tingkat Satuan Kependidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sekolah dan kepala sekolah mengembangkan KTSP berdasarkan kerangka dasar kurikulum, dan standar kompetensi di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Provinsi. Dengan demikian setiap sekolah diberi keleluasaan penuh untuk mengembangkan kurikulum dengan tetap memerhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar. Jadi, setiap guru berhak mengembangkan potensinya, salah satunya dengan melaksanakan evaluasi sendiri, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.

Dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) No 22/ Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan, dan No 23/ Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, sekolah memiliki wewenang untuk membuat soal ujian sendiri, termasuk ketika Ujian Kenaikan Kelas (UKK). Namun realitanya di lapangan, hanya sedikit sekolah yang membuat tes Ujian Kenaikan Kelas. Sebagai Contoh, di Kecamatan Limo Kota Depok, dari sepuluh SMP hanya tiga smp yang gurunya membuat tes UKK sendiri. Sisanya membeli soal dari dinas

pendidikan. Hal apakah yang menyebabkan sekolah-sekolah lebih memilih membeli soal dari dinas pendidikan? Bagaimana dengan validitas dan reliabilitas soal buatan guru? Melalui penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan validitas dan reliabilitas soal buatan guru bahasa Indonesia di Kecamatan Limo.

TINJAUAN PUSTAKA

Seorang guru yang melakukan kegiatan pengukuran dan penilaian sifat suatu objek harus menyadari hakikat dari kegiatan tersebut dan menerapkan prinsip-prinsip pelaksanaannya secara konsekuen, sehingga diperoleh skor dan nilai yang benar-benar mewakili sifat objek tersebut. Agar dapat diperoleh skor dan nilai yang benar-benar mewakili sifat suatu objek, seorang guru harus menggunakan suatu alat pengukur yang bermutu.

Alat evaluasi yang paling sering digunakan guru dalam mengukur hasil belajar siswa adalah tes dan biasanya dibuat oleh guru yang bersangkutan. Tes yang biasa digunakan di sekolah untuk mengukur perkembangan dan program pengajaran adalah tes buatan guru. Tes buatan guru menurut Marsidjo (1995: 57) adalah suatu tes yang dibuat dan digunakan oleh guru sendiri di sekolah.

Soal tes yang digunakan untuk memantau tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar dituntut untuk mampu memberikan informasi yang cermat dan akurat mengenai tingkat penyerapan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Oleh karena itu, soal tes yang dibuat haruslah berkualitas.

Untuk mengetahui kualitas tes buatan guru, setiap guru yang telah membuat tes perlu menganalisisnya, agar dapat diketahui butir soal yang baik dan butir soal yang tidak baik. Menurut Sudjana (2001: 3) suatu alat penilaian

dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut memenuhi dua hal, yaitu ketepatan (validitas) dan ketetapan (reliabilitas).

Validitas berkaitan dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika tes tidak mengukur apa yang seharusnya diukur, tes menjadi tidak bermanfaat. Menurut Gronlund (1995: 45) validitas mengacu pada kecukupan dan ketepatan interpretasi yang dibuat dari hasil penilaian, disesuaikan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, validitas merupakan konsep kesatuan yang melibatkan penilaian evaluatif menyeluruh yang mengacu pada ketepatan interpretasi hasil penilaian yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.

Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan materi pelajaran atau satuan program pengajaran selesai diberikan (Djaali, 2008:9). Tes sumatif biasanya diadakan setiap semester. Sejalan dengan itu, Sukardi (2009: 57) pun mengatakan evaluasi sumatif dilakukan para guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan waktu tertentu, misalnya, pada akhir kuartal atau akhir semester.

Tujuan tes sumatif adalah untuk menilai prestasi siswa berkaitan dengan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan selama jangka waktu tertentu. Kegunaannya antara lain untuk pengisian rapor, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya siswa pada ujian sekolah (US). Oleh karena itu, pada umumnya jumlah soal tes sumatif lebih banyak daripada soal tes formatif dan bentuk soalnya pun dapat terdiri atas campuran beberapa bentuk soal, seperti benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, penyelesaian masalah, dan essay

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah tes sumatif yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII dan VIII di Kecamatan Limo, Kota Depok. Bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes sumatif buatan guru SMP kelas VII dan VIII Kecamatan Limo Kota Depok dan memperoleh data empirik penyebab tes buatan guru menjadi tidak valid.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan survei ke seluruh SMP di Kecamatan Limo, Kota Depok. Dari 11 sekolah, hanya 3 sekolah yang gurunya membuat soal UKK sendiri. Setelah itu, peneliti menggunakan metode dokumenter, yaitu mengumpulkan beberapa dokumen berupa soal sumatif bahasa Indonesia yang dibuat oleh guru, lembar jawaban siswa, kunci jawaban, dan kisi-kisi pembuatan soal. Peneliti pun mewawancarai guru tentang teknik penskoran yang mereka lakukan dalam menilai hasil belajar siswa. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (*mix methode*).

Pengukuran validitas menggunakan perhitungan *Pearson Correlation*. *Item* pertanyaan mempunyai kriteria valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pengukuran reliabilitas, menggunakan pengukuran sekali saja (*one shoot*). Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antarjawaban soal. Pengujian reliabilitas menggunakan *software* SPSS 17.0 dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi validitas soal, peneliti menganalisis butir soal dengan format peninjauan butir soal pilihan ganda menurut Gronlund.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kecamatan limo terdapat sebelas SMP, yaitu SMP Utama, SMP Gelora, SMP Hidayatul Athfal, SMP Islam Cakra Nusantara, SMP Islam Yapkom, SMP Raudlatul Jannah, SMP Al Manar, SMP Darul Ilmi, SMP

Lazuardi, SMP 13 Depok, dan SMP 17 Depok. Dari sebelas sekolah tersebut hanya tiga sekolah yang gurunya membuat tes sumatif sendiri, selebihnya membeli soal dari dinas pendidikan Kota Depok. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian di tiga sekolah, yaitu di SMP Utama, SMP Al Manar, dan SMP Lazuardi.

Pengujian Validitas Butir Soal Pilihan Ganda

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Soal SMP Almanar Kelas 7

Correlations

No.	Butir (Nomor) Soal	Pearson Correlation	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan	Keeratan Hubungan
1	1	0,503*	0,040	Valid	Cukup Kuat
2	3	0,684**	0,002	Valid	Cukup Kuat
3	5	0,585*	0,014	Valid	Cukup Kuat
4	9	0,559*	0,020	Valid	Cukup Kuat
5	15	0,743**	0,001	Valid	Kuat
6	16	0,502*	0,040	Valid	Cukup Kuat
7	18	0,550*	0,022	Valid	Cukup Kuat
8	32	0,559*	0,020	Valid	Cukup Kuat
9	33	0,628**	0,007	Valid	Cukup Kuat
10	34	0,678**	0,003	Valid	Cukup Kuat
11	36	0,675**	0,003	Valid	Cukup Kuat

Sumber: Data Diolah (SPSS 17.0)

Keterangan: *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Pada tabel di atas, 40 soal bahasa Indonesia dengan responden 17 siswa SMP Almanar Kelas 7 menunjukkan bahwa 11 butir soal mempunyai kriteria valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau pada tingkat kepercayaan

95%. Dapat disimpulkan bahwa dari 40 soal dengan responden 17 siswa kelas 7 Sekolah Almanar, hanya 11 butir soal yang valid, sedangkan sisanya sejumlah 29 butir soal tidak valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Soal SMP Almanar Kelas 8

No.	Butir (Nomor) Soal	Pearson Correlation	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan	Keeratan Hubungan
1	4	0,443*	0,027	Valid	Cukup Kuat
2	8	0,425*	0,034	Valid	Cukup Kuat
3	10	0,456*	0,022	Valid	Cukup Kuat
4	15	0,714**	0,000	Valid	Kuat
5	16	0,414*	0,040	Valid	Cukup Kuat
6	19	0,717**	0,000	Valid	Kuat

7	21	0,732**	0,000	Valid	Kuat
8	22	0,729**	0,000	Valid	Kuat
9	23	0,635**	0,001	Valid	Cukup Kuat
10	25	0,494*	0,012	Valid	Cukup Kuat
11	26	0,657**	0,000	Valid	Cukup Kuat
12	27	0,732**	0,000	Valid	Kuat
13	28	0,472*	0,017	Valid	Cukup Kuat
14	29	0,480*	0,015	Valid	Cukup Kuat
15	31	0,442*	0,027	Valid	Cukup Kuat
16	33	0,665**	0,000	Valid	Cukup Kuat
17	34	0,591**	0,002	Valid	Cukup Kuat
18	35	0,606**	0,001	Valid	Cukup Kuat
19	39	0,539**	0,005	Valid	Cukup Kuat

Jumlah soal bahasa Indonesia sebanyak 40 butir soal dengan responden sejumlah 25 siswa. Pada tabel di atas, soal dengan responden Kelas 8 menunjukkan bahwa 19 butir soal mempunyai kriteria valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau

pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 40 soal dengan responden 25 siswa kelas 8, hanya 19 butir soal yang valid, sedangkan sisanya sejumlah 21 butir soal tidak valid.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Soal SMP Lazuardi Kelas 7
Correlations

No.	Butir Soal	Pearson Correlation	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan	Keeratan Hubungan
1	4	0,627**	0,002	Valid	Cukup Kuat
2	5	0,489*	0,021	Valid	Cukup Kuat
3	7	0,451*	0,035	Valid	Cukup Kuat
4	10	0,437*	0,042	Valid	Cukup Kuat
5	11	0,489*	0,021	Valid	Cukup Kuat
6	12	0,784**	0,000	Valid	Kuat
7	13	0,667**	0,001	Valid	Cukup Kuat
8	14	0,606**	0,003	Valid	Cukup Kuat
9	17	0,472*	0,027	Valid	Cukup Kuat
10	18	0,454*	0,034	Valid	Cukup Kuat
11	20	0,627**	0,002	Valid	Cukup Kuat

12	21	0,505*	0,017	Valid	Cukup Kuat
13	23	0,505*	0,017	Valid	Cukup Kuat

Sumber : Data Diolah (SPSS 17.0)

Jumlah soal bahasa Indonesia sebanyak 25 butir dengan responden sejumlah 22 siswa. Pada tabel di atas, soal dengan responden SMP Lazuardi Kelas 7 menunjukkan bahwa 13 butir soal mempunyai kriteria valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

atau pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 25 soal dengan responden 22 siswa kelas 7 Sekolah Lazuardi, hanya 13 butir soal yang valid, sedangkan sisanya sejumlah 12 butir soal tidak valid.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Soal SMP Lazuardi Kelas 8
Correlations

No.	Butir Soal	Pearson Correlation	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan	Keeratan Hubungan
1	1	0,486*	0,041	Valid	Cukup Kuat
2	2	0,573*	0,013	Valid	Cukup Kuat
3	7	0,573*	0,013	Valid	Cukup Kuat
4	8	0,496*	0,036	Valid	Cukup Kuat
5	10	0,565*	0,014	Valid	Cukup Kuat
6	11	0,523*	0,026	Valid	Cukup Kuat
7	20	0,488*	0,040	Valid	Cukup Kuat

Sumber: Data Diolah (SPSS 17.0)

Jumlah soal sebanyak 25 butir dengan responden sejumlah 18 siswa. Pada tabel di atas, soal dengan responden Sekolah Lazuardi Kelas 8 menunjukkan bahwa 7 butir soal mempunyai kriteria valid dengan nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05 atau pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 25 soal dengan responden 18 siswa kelas 8 Sekolah Lazuardi, hanya 7 butir soal yang valid, sedangkan sisanya sejumlah 18 butir soal tidak valid.

Tabel 5 Soal SMP Utama Kelas 7 yang Valid

No	Butir Soal	Pearson Correlation	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan	Keeratan Hubungan
1	6	0,363*	0,041	Valid	Lemah
2	7	0,429*	0,014	Valid	Cukup Kuat
3	14	0,509**	0,003	Valid	Cukup Kuat
4	20	0,516**	0,002	Valid	Cukup Kuat
5	25	0,429*	0,014	Valid	Cukup Kuat
6	26	0,402*	0,023	Valid	Cukup Kuat
7	28	0,356*	0,046	Valid	Lemah
8	29	0,364*	0,041	Valid	Lemah
9	30	0,567**	0,001	Valid	Cukup Kuat
10	34	0,476**	0,006	Valid	Cukup Kuat

11	38	0,584**	0,000	Valid	Cukup Kuat
12	39	0,409*	0,020	Valid	Cukup Kuat
13	46	0,571**	0,001	Valid	Cukup Kuat
14	48	0,536**	0,002	Valid	Cukup Kuat
15	49	0,631**	0,000	Valid	Cukup Kuat

Pada tabel di atas, soal dengan responden Sekolah Utama Kelas 7 menunjukkan bahwa 15 butir soal mempunyai kriteria valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa dari 50 soal dengan responden 32 siswa kelas 7 Sekolah Utama, hanya 15 butir soal yang valid, sedangkan sisanya sejumlah 35 butir soal tidak valid.

Validitas Butir Soal Essay
Tabel 7 Soal SMP Almanar Kelas 7 yang Valid

No.	Butir Soal	Pearson Correlation	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan	Keeratan Hubungan
1	1	.670**	.003	Valid	Cukup Kuat
2	3	.575*	.016	Valid	Cukup Kuat
3	5	.978**	.000	Valid	Sangat Kuat

Pada tabel di atas, soal dengan responden SMP Almanar Kelas 7 menunjukkan bahwa 3 butir soal mempunyai kriteria valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau pada tingkat kepercayaan 95%. Output menyatakan SPSS menganggap angka korelasi signifikan pada level 0,01 ($\alpha = 0,01$) atau tingkat kepercayaan 99%.

Tentunya jika diuji dengan $\alpha = 0,05$ akan signifikan juga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 5 soal dengan responden 17 siswa kelas 7 Almanar, hanya 3 butir soal yang mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada soal tersebut (valid). Sedangkan sisanya sejumlah 2 butir soal tidak valid.

Tabel 8 Soal SMP Almanar Kelas 8 yang Valid

No.	Butir Soal	Pearson Correlation	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan	Keeratan Hubungan
1	3	.611*	.001	Valid	Cukup Kuat
2	4	.896**	.000	Valid	Kuat
3	5	.579**	.002	Valid	Cukup Kuat

Pada tabel di atas, soal dengan responden SMP Almanar Kelas 8 menunjukkan bahwa 3 butir soal mempunyai kriteria valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau pada tingkat kepercayaan 95%. Output menyatakan SPSS menganggap angka korelasi signifikan pada level 0,01 ($\alpha =$

0,01) atau tingkat kepercayaan 99%. Tentunya jika diuji dengan $\alpha = 0,05$ akan signifikan juga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 5 pertanyaan soal dengan responden 25 siswa kelas 8 Sekolah Almanar, hanya 3 butir soal yang mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada soal tersebut (valid).

Tabel 9 Soal SMP Lazuardi Kelas 7 yang Valid

No.	Butir Soal	Pearson Correlation	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan	Keeratan Hubungan
1	3	.428*	.047	Valid	Cukup Kuat
2	4	.727**	.000	Valid	Kuat
3	6	.547**	.008	Valid	Cukup Kuat
4	7	.624**	.002	Valid	Cukup Kuat
5	8	.581**	.005	Valid	Cukup Kuat
6	11	.649**	.001	Valid	Cukup Kuat
7	12	.882**	.000	Valid	Kuat
8	13	.757**	.000	Valid	Kuat
9	15	.445*	.038	Valid	Cukup Kuat

Sumber : Data Diolah (SPSS 17.0)

Pada tabel di atas, soal dengan responden SMP Lazuardi Kelas 7 menunjukkan bahwa 9 butir soal mempunyai kriteria valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau pada tingkat kepercayaan 95%. Output menyatakan SPSS menganggap angka korelasi signifikan pada level 0,01 ($\alpha =$

0,01) atau tingkat kepercayaan 99%. Tentunya jika diuji dengan $\alpha = 0,05$ akan signifikan juga (Santoso, 2002). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 15 soal dengan responden 22 siswa kelas 7 SMP Lazuardi, hanya 9 butir soal yang mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada soal tersebut (valid),

sedangkan sisanya sejumlah 6 butir soal tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada soal tersebut.

Tabel 10 Soal SMP Lazuardi Kelas 8 yang Valid

No.	Butir Soal	Pearson Correlation	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan	Keeratan Hubungan
1	4	.532*	.023	Valid	Cukup Kuat
2	9	.514*	.029	Valid	Cukup Kuat
3	17	.585*	.011	Valid	Cukup Kuat
4	20	.675**	.002	Valid	Cukup Kuat

Pada tabel di atas, soal dengan responden Sekolah Lazuardi Kelas 8 menunjukkan bahwa 4 butir soal mempunyai kriteria valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau pada tingkat kepercayaan 95%. Output menyatakan SPSS menganggap angka korelasi signifikan pada level 0,01 ($\alpha = 0,01$) atau tingkat kepercayaan 99%. Tentunya jika diuji dengan $\alpha = 0,05$ akan

signifikan juga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 20 soal dengan responden 18 siswa kelas 8 SMP Lazuardi, hanya 4 butir soal yang mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada soal tersebut (valid), sedangkan sisanya sejumlah 16 butir soal tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada soal tersebut

Hasil Peninjauan Butir Soal Pilihan Ganda

NO	SOAL	KETERANGAN														ANALISIS	
		1		2		3		4		5		6		7			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		

Keterangan:

1. Apakah soal jenis ini yang paling tepat untuk digunakan?
2. Jika menggunakan pernyataan negatif, kata-kata negatif tersebut diberikan penekanan khusus (dengan cetak tebal)?
3. Apakah butir soal menggunakan pilihan gramatikal yang sesuai?
4. Apakah pilihan jawaban sama panjang dan sama bentuk (homogen)?
5. Apakah pengalih (pengecoh) terlalu sulit?
6. Apakah pilihan jawaban verbal dalam pola alfabet?
7. Apakah pilihan jawaban nomor dalam susunan numerik (berurutan)?

Berdasarkan hasil peninjauan butir soal, dari 220 butir soal ditemukan sebanyak 114 kesalahan butir soal, yaitu 2 soal yang tidak tepat digunakan; 3 soal yang pernyataan negatifnya tidak diberikan penekanan khusus (dengan cetak tebal); 5 soal yang menggunakan pilihan gramatikal tidak sesuai; 12 soal yang pilihan jawabannya tidak homogen; 1 soal yang pengecohnya terlalu sulit untuk siswa yang kurang berprestasi; 89 soal yang pilihan jawaban verbalnya tidak dalam pola alfabet; dan 3 soal yang pilihan jawaban nomor tidak disusun secara numerik.

Berdasarkan hasil peninjauan butir soal, dari 220 butir soal ditemukan sebanyak 114 kesalahan butir soal, yaitu 2 soal yang tidak tepat digunakan; 3 soal yang pernyataan negatifnya tidak diberikan penekanan khusus (dengan cetak tebal); 5 soal yang menggunakan pilihan gramatikal tidak sesuai; 12 soal yang pilihan jawabannya tidak homogen; 1 soal yang pengecohnya terlalu sulit untuk siswa yang kurang berprestasi; 89 soal yang pilihan jawaban verbalnya tidak dalam pola alfabet; dan 3 soal yang pilihan jawaban nomor tidak disusun secara numerik.

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Ketepatan Penggunaan Soal

Pada kriteria ini ada dua soal yang tidak tepat digunakan yaitu:

1. Akhir-akhir ini Rido selalu pulang terlambat. (2) Ia tidak pernah pulang bersama Usup. (3) Jika ditanya Ibunya, selalu saja ada alasannya. (4) Ada tugas kelompok di sekolah, demikian jawab Rido. (5) Kemarin pun, Rido pulang pukul 20.00. (6) Ketika ditanya, alasannya tetap sama.

Kalimat utama pada paragraf di atas terletak pada kalimat...(soal nomor 49)

- a. Pertama
- b. Ketiga.
- c. Kedua
- d. Keempat

Soal ini tidak tepat digunakan. Sebaiknya pilihan jawaban dibuat dalam bentuk nomor. a. (1) b. (2) c. (3) d. (4). Hal ini untuk memudahkan siswa dalam menjawab.

2. Dengan Puisi, Aku

Dengan puisi aku bernyanyi
Sampai senja umurku nanti
Dengan puisi aku bercinta
Berbatas cakrawala
Puisi di atas dibacakan dengan
a. Semangat b. Agak sedih
c. Gembira d. Sedih

Soal ini tidak tepat digunakan karena sudah digunakan pada nomor sebelumnya dan pilihan jawaban tidak disusun dalam pola alfabet.

Kata dalam Pernyataan Negatif diberi Penekanan Khusus (dengan Cetak Tebal)

Pada kriteria ini ditemukan dua butir soal yang tidak sesuai, yaitu:

1. Berikut adalah prestasi yang pernah diraih Jubing Kristianto dari bacaan di atas, kecuali...(Soal nomor 2).

Kata kecuali merupakan pernyataan negatif yang seharusnya dicetak tebal.

2. Berikut ini kalimat yang menggunakan tanda baca salah adalah....(Soal nomor 12)

Kata salah merupakan pernyataan negatif yang seharusnya dicetak tebal.

Butir Soal Menggunakan Pilihan Gramatikal yang Sesuai

Pada kriteria ini ditemukan lima butir soal yang tidak sesuai, yaitu....

1. b Kepuasan financial merupakan hal penting dalam mencapai kebahagiaan hidup. (soal nomor 8)

Kata financial seharusnya ditulis finansial.

2. a Mas daffa dan dito meraih juara kedua olimpiade matematika. (Soal nomor 14)

Kata daffa dan dito seharusnya ditulis Daffa dan Dito.

3. ...Selama peperangan Sir Ross adalah raja udbara Australia di Palestina. (Soal nomor 22)

Frase raja udbara seharusnya ditulis Raja Udbara.

4. Raja Inggris kemudian mengangkat derajat keturunannya.

Kata derajat seharusnya ditulis derajat.

5. Kalimat yang menandakan dimulainya sorot balik (Flash back) dalam penggalan cerita tersebut adalah....(Soal nomor 24)

Kata Flash back seharusnya dicetak miring.

Pilihan Jawaban Sama Panjang dan Sama Bentuk (homogen)?

Pada kriteria ini ditemukan tiga butir soal yang tidak sesuai, yaitu....

1.
Pokok pembicaraan wawancara di atas adalah...(soal nomor 28)
 - a. Keadaan kesehatan mantan Presiden Soeharto.
 - b. Masalah operasi Pak Harto.
 - c. Operasi Pak Harto.

- d. Usia Pak Harto.

Pilihan jawaban tidak sama panjang, sebaiknya pilihan jawaban sama panjang. Hal ini dapat mengakibatkan siswa memilih jawaban yang paling panjang.

2.

Kalimat utama paragraf di atas adalah....(Soal nomor 32)

- a. Desa Les merupakan salah satu desa di Kecamatan Tejakula yang berada di wilayah Paling Timur Kabupaten Buleleng.
- b. Di Barat Desa Les berbatasan dengan Desa Tejakula dan di Timur dengan Desa Penutukan.
- c. Jika melalui Bedugul, desa ini berjarak 130 meter dari Denpasar.
- d. Penduduk Desa les bekerja sebagai nelayan ikan hias dan petani.

3.

Berdasarkan wawancara di atas, kesimpulan pendapat Beno adalah....(Soal nomor 8)

- a. Remaja harus bersikap positif terhadap pengaruh narkoba.
- b. Remaja harus mengetahui tentang narkoba, bahayanya, pengedaran penanggulangannya bila sudah terkena.
- c. Remaja harus mengetahui tentang bahaya narkoba.
- d. Remaja bersikap skeptif terhadap narkoba.

Pilihan jawaban tidak sama panjang, sebaiknya pilihan jawaban sama panjang. Hal ini dapat mengakibatkan siswa memilih jawaban yang paling panjang.

Pilihan Jawaban Nomor dalam Susunan Numerik (berurutan)?

Pada kriteria ini ditemukan 2 soal yang tidak sesuai.

1.

Susunan kalimat laporan yang sistematis menjadi bagian pendahuluan adalah: (soal nomor 15)

- (1)-(2)-(3)-(4)
- (4)-(3)-(2)-(1)
- (2)-(3)-(4)-(1)
- (3)-(4)-(1)-(2)

Pilihan jawaban di atas seharusnya disusun secara berurutan, yaitu:

- (1)-(2)-(3)-(4)
- (2)-(3)-(4)-(1)
- (3)-(4)-(1)-(2)
- (4)-(3)-(2)-(1)

2.

Pernyataan yang sesuai dengan isi grafik tersebut adalah....(Soal nomor 10)

- Kenaikan nilai kredit terkecil terjadi antara tahun 2006-2008.
- Antara tahun 2009-2010 terjadi penurunan Rp. 40,16 Miliar.
- Kurun Waktu 2006-2010 terjadi empat kali kenaikan nilai kredit.
- Kenaikan nilai kredit terbesar terjadi antara tahun 2006-2007.

Pilihan jawaban di atas seharusnya disusun secara berurutan, yaitu:

- Kenaikan nilai kredit terbesar terjadi antara tahun 2006-2007.
- Kenaikan nilai kredit terkecil terjadi antara tahun 2006-2008.
- Kurun Waktu 2006-2010 terjadi empat kali kenaikan nilai kredit.
- Antara tahun 2009-2010 terjadi penurunan Rp. 40,16 Miliar.

Pilihan Jawaban Verbal dalam Pola Alfabet

Pada kriteria ini ditemukan 50 butir soal yang tidak dalam pola alfabet, diantaranya sebagai berikut:

1.

Latar yang tergambar dalam puisi di atas adalah, kecuali....(soal nomor 16)

- Stasiun kereta
- Pagi hari
- Pagi buta
- Perbukitan

Berdasarkan teori Gronlund, pilihan ganda disusun dalam pola alfabet, yaitu:

- Pagi buta
- Pagi hari
- Perbukitan
- Stasiun kereta

2.

Penggalan prosa di atas melukiskan unsur intrinsik karya sastra, yaitu: (soal nomor 25)

- Latar suasana cerita
- Sifat perwatakan tokoh
- Alur cerita maju
- Sudut pandang pengarang

Berdasarkan teori Gronlund, seharusnya pilihan ganda disusun dalam pola alfabet, yaitu:

- Alur cerita maju
- Latar suasana cerita
- Sifat perwatakan tokoh
- Sudut pandang pengarang

Pengecoh Masuk Akal untuk Siswa yang Kurang Berprestasi

Pada kriteria tersebut ditemukan satu soal.

- Bayu : “Apa pendapat Anda mengenai peran remaja dalam menanggulangi narkoba?”

Nurhayati : “Remaja harus bersikap positif terhadap pengaruh narkoba. Sikap remaja harus mengetahui lebih jauh tentang narkoba, bahayanya, cara mengatasi pengaruh narkoba, dan bila terkena harus segera menyadari.”

Pendapat Nurhayati dalam wawancara tersebut yaitu....(Soal nomor 6)

- Sikap positif pada pengaruh narkoba
- Sikap remaja yang ingin mencoba hal-hal baru.
- Sikap remaja pada pengaruh narkoba.
- Sikap positif remaja terhadap pengaruh narkoba.

Pengecoh terlalu sulit untuk siswa yang kurang berprestasi. Pilihan jawaban c dan d membingungkan siswa. Kunci jawaban d.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 220 butir soal pilihan ganda, hanya 82 (37 %) butir soal yang valid, 138 (63 %) soal yang tidak valid, 145 (66 %) soal reliabel, dan 75 (34 %) soal tidak reliabel. 60 soal essay hanya 24 (40 %) soal valid, 36 (60 %) soal tidak valid, 20 (33 %) soal reliabel, 40 (67 %) soal tidak reliabel.

220 butir soal ditemukan sebanyak 114 kesalahan butir soal, yaitu 2 soal yang tidak tepat digunakan; 3 soal yang pernyataan negatifnya tidak diberikan penekanan khusus (dengan cetak tebal); 5 soal yang menggunakan pilihan gramatikal tidak sesuai; 12 soal yang pilihan jawabannya tidak homogen; 1 soal yang pengecohnya

terlalu sulit untuk siswa yang kurang berprestasi; 89 soal yang pilihan jawaban verbalnya tidak dalam pola alfabet; dan 3 soal yang pilihan jawaban nomor tidak disusun secara numerik.

Adapun penyebab butir soal tersebut menjadi tidak valid adalah:

- Pernyataan negatif pada butir soal berupa kata “kecuali”, “salah”, dan “tidak”, tidak diberikan penekanan khusus (berupa cetak tebal).
- Pilihan kata pada butir soal tidak gramatikal.
- Pilihan jawaban tidak sama panjang dan sama bentuk (homogen).
- Pilihan jawaban verbal tidak dalam pola alfabet.
- Pilihan jawaban nomor tidak dalam susunan numerik.

Dalam membuat soal pilihan ganda dan essay sebaiknya para guru:

- Mempelajari prosedur penulisan soal yang akan dibuat untuk meminimalisir kesalahan dalam menulis soal.
- Membuat kisi-kisi penulisan soal berdasarkan silabus pembelajaran.
- Membuat rubrik penilaian soal untuk soal essay sehingga penilaian menjadi objektif.
- Menguji tingkat validitas dan reliabilitas soal, sehingga diketahui soal-soal yang layak untuk diujikan kembali.

Penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan luas tentang tes buatan guru sangat diperlukan mengingat penelitian ini masih sebatas tes buatan guru bahasa Indonesia di Kecamatan Limo, Kota Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara,

- Albert, Oosterhof. (1999). *Developing and Using Classroom Assessments (Second Edition)*. Merrill Prentice Hall.
- Depdiknas. (2003). *Penilaian Tingkat Kelas Pedoman Bagi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali dan Puji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djiwandono, M. Soenardi. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Grafindo.
- Gronlund, E. Norman. (1995). *Measurement and Assessment in Teaching Seventh edition*. Toronto: University of Colorado.
- Harlen, Wynne. (2010). *Student Assessment and Testing*. London: Sage.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krippendorff. (2004). *Content Analysis, an Introduction to is Methodology*, London: Sage Publication.
- Marsidjo, Ign. (1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- McMillan, James H. (2008). *Assessment Essentials for Standards-Based Education Second Edition*. California: Corwin Press.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Oller, John W. (1979). *Language Test at School*. London: Longman.
- Purwanto, Ngalim. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya .
- Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, M. (2009). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.